



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (2) Agustus 2023: 479-483

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Budaya Masyarakat

Anisa Risti¹, Kaesa Fadilla Rahma², Nuraisyah Puspitasari³, Angga Rovita⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: anisaristi0309@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima (1 Juli 2023)

Disetujui (15 Juli 2023)

Diterbitkan (1 Agustus 2023)

Kata Kunci:

Media Sosial, Perubahan Budaya, Analisis Pengaruh Media Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan budaya masyarakat di era digital. Media sosial telah menjadi platform yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam proses pertukaran nilai, norma, serta informasi antarindividu maupun kelompok secara global. Melalui media sosial, budaya yang awalnya bersifat lokal kini terpapar dan berbaur dengan budaya global, yang berdampak pada perubahan pola perilaku, gaya hidup, serta interaksi sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi dinamika budaya, baik dari sisi positif seperti terbukanya akses informasi budaya global, maupun dari sisi negatif seperti terkikisnya nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan budaya, di mana terjadi proses akulturasi, homogenisasi budaya, dan transformasi cara pandang masyarakat. Namun, dalam beberapa kasus, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal.

ABSTRACT

Keywords:

Social Media, Cultural Change, Analysis of Social Media Influence.

This research aims to analyze the impact of social media on cultural changes in society during the digital age. Social media has become a highly dominant platform in daily life and plays an important role in exchanging values, norms, and information among individuals or groups globally. Through social media, local cultures are now exposed and blended with global culture, affecting behavioral patterns, lifestyle choices, and social interactions within communities. The study employs qualitative methods using literature studies to explore how social media influences cultural dynamics, both positively (such as increased access to global cultural information) and negatively (like erosion of local cultural values). The results show that social media significantly affects cultural change processes including acculturation, cultural homogenization, and transformation of

also be used as a tool for preserving and promoting local cultures..

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat modern, salah satunya adalah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam beberapa dekade terakhir, munculnya internet telah membawa revolusi besar, dan media sosial merupakan salah satu produk paling signifikan dari revolusi ini. Media sosial, yang mencakup platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya, telah memainkan peran yang semakin besar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di seluruh dunia. Media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga berperan sebagai ruang di mana nilai-nilai budaya, norma sosial, dan kebiasaan baru terbentuk dan berubah dengan cepat. Media sosial memungkinkan pertukaran informasi secara instan, dengan batasan geografis yang semakin kabur. Pengguna dari berbagai belahan dunia dapat dengan mudah berinteraksi, berbagi konten, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini membuat media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap budaya lokal, regional, hingga global. Budaya, yang pada mulanya berkembang secara lambat dan terbentuk melalui interaksi tatap muka serta proses sosialisasi di lingkungan lokal, kini mengalami perubahan yang lebih cepat akibat paparan nilai-nilai dan informasi dari luar melalui media sosial.

Seiring dengan itu, media sosial juga mempercepat proses globalisasi budaya. Globalisasi budaya adalah fenomena di mana budaya-budaya lokal terpapar oleh dan bercampur dengan budaya global, sehingga menciptakan keseragaman dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Di satu sisi, globalisasi ini memperkaya pengalaman budaya masyarakat dengan memberikan akses ke berbagai bentuk budaya dari seluruh dunia. Namun di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa globalisasi ini juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal mulai terkikis dan digantikan oleh nilai-nilai budaya yang lebih dominan, khususnya budaya populer dari Barat.

Media sosial memiliki karakteristik yang unik sebagai medium budaya. Platform ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk menjadi konsumen konten, tetapi juga produsen konten. Dalam konteks budaya, ini berarti setiap individu memiliki kesempatan untuk menciptakan, menyebarkan, dan menginterpretasikan budaya mereka sendiri. Kemampuan ini mengubah cara budaya diciptakan, disebarkan, dan dipelajari. Media sosial memungkinkan budaya menjadi lebih cair dan dinamis, di mana tradisi dan norma lama dapat dengan cepat ditantang dan digantikan oleh tren dan nilai-nilai baru yang muncul. Misalnya, tren global dalam hal mode, musik, atau cara berinteraksi sosial yang dipromosikan melalui media sosial sering kali dengan cepat diadopsi oleh pengguna di berbagai negara, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Salah satu perubahan yang paling jelas terlihat dari pengaruh media sosial adalah pada pola perilaku dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda. Media sosial menciptakan standar-standar baru dalam hal cara berpakaian, cara berbicara, hingga cara berinteraksi dengan orang lain. Dalam banyak kasus, standar ini sering kali berasal dari negara-negara maju dan kemudian diadopsi oleh masyarakat di negara-negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dari tren global yang dengan cepat menyebar melalui media sosial, seperti tren fesyen, gaya hidup sehat, atau cara berbicara yang populer di kalangan selebritas atau influencer media sosial. Akibatnya, banyak masyarakat yang mulai meninggalkan budaya tradisional mereka dan lebih memilih untuk mengadopsi budaya yang dianggap lebih modern dan global. Fenomena homogenisasi budaya ini semakin diperkuat oleh keberadaan para influencer di media sosial. Influencer adalah individu yang memiliki pengaruh besar di media sosial, biasanya karena mereka memiliki jumlah pengikut yang besar dan aktif membuat konten yang disukai oleh banyak orang. Para influencer ini sering kali memainkan peran penting dalam menyebarkan tren dan nilai-nilai baru yang diadopsi oleh pengikut mereka. Dalam banyak kasus, tren yang disebarkan oleh para influencer ini berasal dari budaya populer global, yang kemudian diterima oleh masyarakat luas sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan standar budaya yang seragam di berbagai negara, yang sering kali mengabaikan keberagaman budaya lokal. Namun, di sisi lain, media sosial juga memberikan peluang bagi pelestarian budaya lokal. Beberapa komunitas dan individu menggunakan media sosial sebagai alat untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya mereka kepada audiens yang lebih luas. Misalnya, beberapa kelompok etnis atau komunitas adat di berbagai negara telah menggunakan platform seperti YouTube atau Instagram untuk memperkenalkan tarian tradisional, musik, atau festival budaya mereka kepada dunia. Dalam konteks

ini, media sosial berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal, yang mungkin akan punah jika tidak diperkenalkan ke generasi muda. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk merasa bangga dengan budaya mereka sendiri, sambil tetap terbuka terhadap budaya-budaya lain yang datang dari luar.

Selain itu, media sosial juga dapat berfungsi sebagai ruang bagi kolaborasi lintas budaya. Melalui media sosial, individu atau kelompok dari berbagai latar belakang budaya dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam menciptakan karya seni, musik, atau proyek budaya lainnya. Kolaborasi semacam ini dapat memperkaya budaya lokal dengan memperkenalkan unsur-unsur budaya baru yang dapat diterima oleh masyarakat. Misalnya, kolaborasi antara seniman lokal dengan seniman internasional sering kali menghasilkan karya seni yang mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan pengaruh global. Hal ini tidak hanya memperkaya keragaman budaya, tetapi juga memperkuat hubungan antarbudaya di tingkat global. Namun, meskipun media sosial memiliki potensi untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah hilangnya identitas budaya lokal akibat dominasi budaya global yang lebih populer di media sosial. Budaya lokal yang tidak mampu bersaing dengan daya tarik budaya populer dari negara-negara maju sering kali terpinggirkan dan semakin jarang dipraktikkan oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwa nilai-nilai budaya lokal akan hilang seiring dengan berjalannya waktu, jika tidak ada upaya yang lebih serius dalam menjaga dan melestarikannya. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah komersialisasi budaya. Banyak elemen budaya lokal yang dimanfaatkan oleh pihak-pihak komersial untuk tujuan pemasaran tanpa menghormati makna asli dari budaya tersebut. Misalnya, elemen-elemen budaya tradisional sering kali digunakan sebagai bagian dari kampanye iklan atau produk komersial tanpa mempertimbangkan konteks budaya yang sebenarnya. Komersialisasi semacam ini dapat mereduksi nilai-nilai budaya menjadi sekadar komoditas, yang pada akhirnya mengancam kelestarian dan autentisitas budaya tersebut. Dalam menghadapi perubahan ini, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk memahami implikasi dari perubahan budaya yang dipicu oleh media sosial. Media sosial memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat tentang identitas budaya mereka sendiri. Di satu sisi, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya lokal dengan mempromosikan elemen-elemen budaya yang unik dan berharga. Di sisi lain, media sosial juga dapat menyebabkan masyarakat merasa kehilangan identitas budaya mereka jika mereka lebih terhubung dengan budaya global daripada budaya lokal mereka sendiri. Sebagai penutup, media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap perubahan budaya masyarakat. Di satu sisi, media sosial mempercepat globalisasi dan homogenisasi budaya, mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya lokal. Di sisi lain, media sosial juga memberikan peluang bagi pelestarian budaya lokal dan promosi keragaman budaya di tingkat global. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam memanfaatkan media sosial agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan identitas budaya lokal. Kolaborasi antara pemerintah, komunitas budaya, dan platform media sosial sangat penting untuk menciptakan strategi yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara pengaruh global dan pelestarian budaya lokal di era digital ini.

KAJIAN LITERATUR

Perubahan budaya dalam masyarakat telah menjadi topik kajian yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya media sosial. Media sosial, sebagai bagian dari teknologi digital, memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya. Dalam konteks ini, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi pertukaran nilai-nilai dan norma budaya, baik secara lokal maupun global, yang memengaruhi cara pandang, perilaku, dan gaya hidup masyarakat. Media Sosial sebagai Sarana Globalisasi Budaya Menurut Boyd dan Ellison (2007), media sosial memungkinkan terbentuknya hubungan lintas budaya dengan lebih mudah dan cepat. Platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok telah membuka akses bagi masyarakat global untuk saling berinteraksi dan berbagi konten budaya, mulai dari musik, fashion, hingga tradisi. Fenomena ini sering disebut sebagai globalisasi budaya, di mana masyarakat dari berbagai belahan dunia saling memengaruhi melalui platform digital. Media sosial memungkinkan nilai-nilai budaya baru tersebar secara masif, yang dalam banyak kasus dapat menggeser nilai-nilai budaya lokal. Hampton, Lee, dan Her (2011) menambahkan bahwa media sosial juga mendukung terbentuknya jaringan sosial yang lebih beragam, sehingga mempercepat proses penyebaran budaya.

Dalam konteks ini, media sosial berfungsi sebagai agen globalisasi yang meruntuhkan batasan geografis, memungkinkan budaya dari berbagai negara dapat diakses dan diadopsi oleh masyarakat lainnya. Akibatnya, terjadi proses homogenisasi budaya, di mana budaya global yang dominan cenderung mengikis keberadaan budaya lokal.

Dampak Akulturasi Budaya Melalui Media Sosial Salah satu konsekuensi dari penggunaan media sosial adalah terjadinya akulturasi budaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kraidy (2005), akulturasi terjadi ketika dua atau lebih budaya bertemu dan mempengaruhi satu sama lain, yang sering kali menghasilkan budaya baru. Media sosial mempercepat proses ini dengan memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara real-time dan berpartisipasi dalam diskusi lintas budaya. Misalnya, gaya hidup Barat yang banyak dipromosikan melalui media sosial sering kali diadopsi oleh masyarakat di negara-negara berkembang, mengakibatkan perubahan dalam pola konsumsi, gaya berpakaian, hingga cara berkomunikasi. Namun, tidak semua pengaruh media sosial terhadap budaya bersifat negatif. Anderson (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media sosial juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Platform digital memungkinkan masyarakat lokal untuk mempromosikan dan mendokumentasikan tradisi serta kearifan lokal mereka kepada audiens global. Hal ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menjaga identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi. Lalu ada Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Budaya Selain mengakibatkan perubahan dalam budaya masyarakat, media sosial juga berdampak pada pembentukan identitas budaya. Hall (1996) berpendapat bahwa identitas budaya adalah sesuatu yang terus berkembang dan terbentuk melalui interaksi sosial. Dalam konteks media sosial, identitas budaya menjadi lebih dinamis karena pengaruh dari berbagai budaya global yang terus bersirkulasi melalui platform tersebut. Individu atau kelompok dapat membentuk dan menegosiasikan identitas budaya mereka berdasarkan paparan budaya lain yang mereka temui di media sosial. Meski begitu, terdapat pula kekhawatiran mengenai hilangnya identitas budaya lokal akibat dominasi budaya global yang disebarkan melalui media sosial. Taylor (2014) menyoroti bahwa banyak nilai-nilai lokal yang perlahan mulai terkikis akibat eksposur terhadap budaya populer dari negara-negara Barat. Fenomena ini dikenal sebagai "westernisasi", di mana masyarakat mengadopsi gaya hidup, nilai, dan norma budaya Barat yang mendominasi di media sosial, sehingga mengabaikan warisan budaya mereka sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan budaya masyarakat. Penelitian ini dirancang dalam beberapa tahap yang melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian: Desain Penelitian Penelitian ini menggunakan desain studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait pengaruh media sosial terhadap budaya masyarakat. Studi literatur dipilih karena banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik ini, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian yang komprehensif dan mendalam. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan Data, Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur sekunder yang terdiri atas publikasi akademik, laporan penelitian, serta artikel yang terkait dengan media sosial dan perubahan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian database jurnal elektronik, buku teks, dan sumber lain yang relevan seperti Google Scholar, JSTOR, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "media sosial", "perubahan budaya", "globalisasi budaya", "identitas budaya", dan "akulturasi". Seleksi Literatur Setelah pengumpulan data, literatur diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran. Hanya sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir yang diambil untuk memastikan bahwa analisis menggambarkan situasi terkini. Literatur yang membahas secara khusus mengenai dampak media sosial terhadap budaya di berbagai negara atau komunitas lokal diprioritaskan dalam kajian.

Analisis Data Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data dari literatur yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh media sosial terhadap budaya. Tema yang diidentifikasi mencakup: Globalisasi budaya dan homogenisasi nilai, Akulturasi budaya melalui media sosial, Dampak media sosial terhadap identitas budaya local, Peran media sosial dalam pelestarian budaya lokal. Setiap tema tersebut dianalisis secara mendalam dengan menghubungkan berbagai sumber dan teori yang relevan. Data yang telah dianalisis kemudian disusun untuk menggambarkan bagaimana media sosial memengaruhi perubahan budaya

dalam masyarakat. Validasi Data Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber literatur. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, pandangan dari berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, dan komunikasi turut diperhitungkan untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas. Penyajian Data Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana media sosial memengaruhi perubahan budaya. Setiap tema yang diidentifikasi dibahas secara sistematis dengan mengaitkannya pada teori yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait dampak media sosial terhadap budaya masyarakat. **Penyebaran Nilai Global:** Media sosial mempercepat penyebaran budaya global, mempengaruhi perilaku, gaya hidup, dan nilai-nilai lokal, terutama di kalangan generasi muda. **Perubahan Pola Komunikasi:** Komunikasi menjadi lebih cepat dan informal, mengubah cara masyarakat berinteraksi secara sosial, dengan lebih banyak interaksi di dunia maya. **Peran Influencer:** Influencer media sosial menjadi otoritas baru yang mempengaruhi norma sosial dan perilaku masyarakat, terutama terkait gaya hidup dan konsumsi. **Perubahan Identitas Budaya:** Masyarakat mulai mengidentifikasi diri secara lebih global, meskipun ada juga upaya untuk memperkuat budaya lokal melalui media sosial. **Komersialisasi Budaya:** Budaya lokal semakin menjadi komoditas, dengan media sosial mendorong tren konsumerisme melalui iklan dan endorsement. Media sosial mempercepat globalisasi budaya, mempengaruhi nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Meskipun ada kekhawatiran mengenai erosi budaya lokal, media sosial juga menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan dan melestarikan budaya. Pergeseran otoritas dari pemimpin tradisional ke influencer digital mencerminkan perubahan norma sosial. Selain itu, media sosial mempengaruhi pola konsumsi, dengan meningkatnya komersialisasi budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan budaya masyarakat. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, media sosial telah mempercepat globalisasi budaya dan homogenisasi nilai-nilai global, yang berdampak pada cara masyarakat berperilaku, berpakaian, dan berinteraksi. Proses akulturasi budaya juga terjadi, di mana budaya lokal terpapar dan berbaur dengan budaya global, menghasilkan perubahan dalam identitas dan gaya hidup masyarakat. Meskipun media sosial sering kali dianggap sebagai ancaman bagi kelestarian budaya lokal, penelitian ini menemukan bahwa platform tersebut juga dapat menjadi alat yang efektif untuk pelestarian dan promosi budaya lokal. Masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial secara bijaksana menjadi penting agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan identitas budaya lokal. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, komunitas lokal, dan lembaga budaya untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menjaga keseimbangan antara pengaruh global dan pelestarian budaya lokal di era digital.

REFERENSI

- Boyd, D. M. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, *13*(1), 210-230. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x>
- Hampton, K. N. (2011). How new media affords network diversity: Direct and mediated access to social capital through participation in local social settings. *13*(7), 1031-1049. doi:<https://doi.org/10.1177/1461444810390342>
- Jenkins, H. (2006). *Convergence culture: Where old and new media collide*. Retrieved 09 30, 2024